

Media Biblio Education Based on Identification of Maladjustment Counseling REBT

Elvia Kurniawati¹, Rahma Wira Nita², Triyono³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling FISHUM, Universitas PGRI Sumatera Barat Padang, Indonesia

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that there are several children who have problems such as self-destructive, like to blame others, procrastinate on work and have no tolerance. This study aims to describe the maladjustment behavior of REBT counseling in terms of three indicators and to test the theoretically acceptable educational biblio media. This type of research is research and development. The population of this research is all AKL Department at SMK Negeri 1 Bungo Jambi totaling 122 people with a total sample of 55 people selected using proportional random sampling technique. The research data was obtained through a questionnaire and processed using the percentage technique. The results of the study on the maladjustment model of the REBT counseling approach, based on the identification of maladjustments, showed that there were 29 maladjustments students with a percentage of 52.73% who had many categories of maladjustments. Then after the media testing was carried out on three theoretical experts with the results of the validity of the media being accepted theoretically and suitable to be used to overcome adolescent maladjustment.

Keyword: Media, Counseling REBT, maladjustment.

Corresponding Author:

Elvia Kurniawati,

Program Studi Bimbingan dan Konseling FISHUM,
Universitas PGRI Sumatera Barat Padang, Indonesia
Email: elviakurniawati09@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Peserta didik usia remaja yang sedang dalam tahap perkembangan menuju seorang dewasa ingin sekali kehadiran, rasa ingin tau yang tinggi, dan identitas mereka diakui serta dianggap penting di lingkungan sekitar mereka, dan tidak sedikit pula remaja yang tidak mencapai tahap perkembangan tersebut Sesuai dengan pendapat George (1990:81) Dalam pendekatan REBT bersifat direktif, yaitu pendekatan yang membelajarkan kembali konseli untuk memahami input kognitif yang menyebabkan gangguan emosional, mencoba mengubah pikiran konseli agar membiarkan pikiran irasionalnya atau belajar mengantisipasi manfaat atau konsekuensi dari tingkah laku. yang salah satunya perasaan rendah diri, Perasaan rendah diri adalah perasaan yang menganggap bahwasannya dirinya lebih rendah dan lebih tidak mampu dibandingkan dengan orang lain. Hal ini dapat dialami oleh siapa saja, tanpa memandang status sosial atau pekerjaan termasuk peserta didik di SMK didasarkan pada pendapat Ellis yang menyatakan bahwa manusia memiliki pandangan yang realistis mengenai keadaan diri (kekurangan atau kelebihan), lebih menerima, menilai dan meyakini dirinya sangat berharga, serta menerima peristiwa yang tidak menyenangkan dalam hidupnya. Ellis (Nurmalia, 2020: 407) memandang hakikat manusia: (1) memiliki tujuan untuk bertahan hidup (2) melibatkan emosi dalam mencapai dua tujuan tersebut ke arah yang rasional (3) memiliki kekuatan diri yang cenderung rasional (baik: memelihara, aktualisasi diri) dan irasional (buruk: merusak, menghancurkan diri) (4) mencari kenikmatan jangka waktu yang pendek dan panjang (5) berpikir rasional dan irasional (keduanya sama besar) (6) cenderung menilai diri dan perilakunya (7) mudah terpengaruh atas penilaian atau prasangka dari orang lain atau disebutkan juga dengan maladjustment.

Maladjustment (Gangguan Penyesuaian), merupakan gangguan psikologis dan termasuk kelompok gangguan stres yang paling ringan. Gangguan Penyesuaian ditandai dengan adanya tanda-tanda emosional yang lebih dari biasa. Reaksi maladjustment ini terlihat dari adanya tanda-tanda distress emosional yang lebih dari biasa dalam fungsi sosial, pekerjaan, atau akademis, atau adanya kondisi distress emosional yang melebihi

batas normal. Diagnosis gangguan penyesuaian bisa ditegakkan bila reaksi terhadap stres tersebut tidak memenuhi kriteria diagnostik sindrom klinis yang lain seperti gangguan kecemasan.

Pada dasarnya maladjustment tersebut terjadi pada setiap individu. Namun, pada sebagian orang, maladjustment tersebut keras dan menetap sehingga menghancurkan dan mengganggu kehidupan yang efektif. Dalam melakukan penyesuaian diri, seseorang mempunyai cara dan sifat masing-masing. Ada sebagian orang menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial tempat ia hidup dengan sukses; sebagian lainnya tidak sanggup melakukannya. Bisa jadi, mereka mempunyai kebiasaan yang tidak serasi untuk berperilaku demikian, sehingga menghambat penyesuaian diri sosial baginya atau dapat jugadikatakan, peserta didik tersebut gagal dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Ada dua jenis maladjustment yaitu: 1. Anak puas terhadap tingkah lakunya tetapi lingkungan sosial tidak dapat menerima, misalnya anak bersikap sangat 'bossy', sok kuasa. Si anak sendiri tidak merasa ada yang salah pada dirinya, sementara lingkungan tidak bisa menerima itu. 2. Tingkah laku anak diterima oleh lingkungan sosialnya, tapi menimbulkan konflik yang berkepanjangan pada anak. Misalnya, anak berpenampilan sopan, ramah dan memiliki segala perilaku yang dapat diterima lingkungan, padahal itu bukan tingkah laku yang sebenarnya ingin ia tampilkan. Anak melakukan hal itu karena terpaksa (atau bisa juga karena takut). Maladjustment umumnya disebabkan adanya penolakan diri. Anak tidak menyukai dirinya sendiri dan juga orang lain (ketidakpuasan terhadap diri menularkan ketidakpuasan terhadap lingkungan)

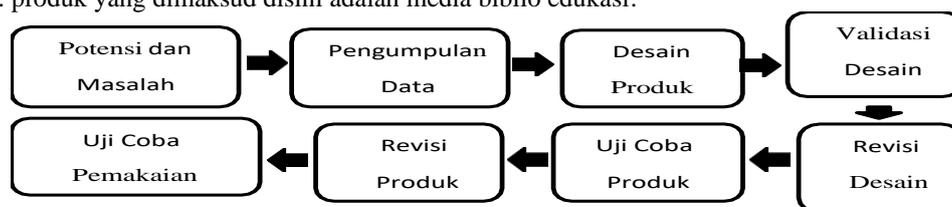
Sedangkan koonseling REBT menekankan pada peran penting kognisi dalam mempengaruhi fungsi manusia. Mengubah kognisi seseorang adalah cara yang efektif dalam meningkatkan aspek kognitif, emosi dan perilaku. Dalam konseling REBT, Ellis mengakui kognisi, emosi dan perilaku saling berinteraksi satu sama lain (G. M, 2003) Seperti yang dikemukakan oleh Ellis "Ketika mereka beremosi, mereka juga berpikir dan bertindak. Ketika mereka bertindak, mereka juga berpikir dan beremosi. Ketika mereka berpikir, mereka juga beremosi dan bertindak"(Gerald, 2005)

(Budiasutik & Nursalim, 2022) tujuan dari pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) agar seseorang memiliki: minat diri (*self interest*), minat sosial (*social interest*), pengarahan diri (*self direction*), toleransi (*tolerance*), fleksibel (*flexibility*), penerimaan (*acceptance*), menerima ketidakpastian (*acceptance of uncertainty*), menerima diri sendiri (*self acceptance*), mengambil resiko (*risk taking*), harapan yang realistis (*realistic expectation*), serta toleransi terhadap frustrasi tinggi (*high frustration tolerance*). Sehingga dapat peneliti simpulkan Teknik Rational Emotive Behavior Therapy adalah salah satu model konseling yang menggunakan berbagai teknik yang bersifat kognitif, afektif, behavioral yang disesuaikan dengan kondisi klien.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 4 Oktober dengan salah satu Guru BK yang ada di SMK Negeri 1 Bungo dan juga beberapa wali kelas, terungkap ada beberapa anak yang memiliki masalah seperti merusak diri, suka menyalahkan orang lain, menunda nunda pekerjaan dan tidak meliki tenggang rasa. apabila kondisi ini diabaikan tentu akan merugikan diri peserta didik berdasarkan wawancara dengan guru BK tersebut berbagai upaya layanan yang telah dilakukan sesuai dengan permasalahan yang terungkap namun untuk media biblio edukasi belum pernah dilakukan. berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas yang menjadi fokus permasalahan adalah : 1. Identifikasi maladjustment remaja berbasis model konseling REBT. 2. Rancangan Media Biblio edukasi berbasis Maladjustment konseling REBT.

2. METODE

Berdasarkan Pengembangan instrumen maladjustment konseling REBT menggunakan jenis penelitian pengembangan R&D (Research and Development). Sugiyono dalam (Fitiyani, 2019) mengemukakan bahwa ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. (Ansory, 2014) pengembangan (R&D) adalah proses pengembangan peralatan pendidikan, yang dilakukan melalui serangkaian kajian, berbagai metode, dan siklus tahapan yang berbeda. R&D dalam pendidikan dimulai dengan kebutuhan akan suatu masalah yang membutuhkan solusi dan penggunaan produk tertentu. produk yang dimaksud disini adalah media biblio edukasi.



Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu media biblio edukasi berbasis identifikasi virtual berdasarkan langkah-langkah penelitian di atas peneliti hanya membatasi 5 langkah pengembangan, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain (1. Dosen, 2. teoritis, 3. Guru bk), (5) revisi desain.

Langkah-langkah metode penelitian dan pengembangan (R&D) (Sugiyono, 2011: 298)

- 1 Potensi dan Masalah
Penelitian ini bermula dari potensi dan masalah. Untuk dapat menemukan potensi dan permasalahan yang ada, peneliti perlu melakukan analisis kebutuhan. tujuan dari menganalisis kebutuhan peserta didik adalah untuk mengetahui fakta, kenyataan dan permasalahan yang berhubungan dengan penggunaan gooleform berupa instrumen angket. Peneliti mengharapkan agar melalui media biblio edukasi dapat membantu remaja dalam menyelesaikan masalah sendiri dan juga dapat bermanfaat bagi guru BK.
- 2 Pengumpulan Data Pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara. Hasil dari wawancara yang dikemukakan peneliti dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan berupa pengolahan instrumen angket berbentuk gooleform untuk peserta didik SMK Negeri 1 Bungo Jambi. Digunakan untuk data yang dibuat oleh peneliti untuk pengolahan instrumen angket menggunakan microsoft excel secara komputerisasi.
- 3 Desain Produk Desain
Produk diawali dengan menentukan desain awal menggunakan microsoft excel baru setelahnya peneliti alihkan ke gooleform. Terkait dengan desain produk tersebut peneliti mengembangkan satu bagian dari instrument Angket dari Shopia Andini, S. Pd dalam penelitian payung Rahma Wira Nita M.Pd., Kons
4. Validasi Desain
Beberapa ahli di bidangnya masing-masing diminta untuk memvalidasi desain produk untuk mengetahui keefektifan instrument angket tersebut. Para Penguji diminta memberikan opini dan evaluasi sebagai dasar perbaikan produk. validasi desain dalam membuat media biblio edukasi oleh ahli teoritis, Validasi Pakar Teoritis Pakar teoritis divalidasi oleh 3 orang dosen yakni yang pertama bapak Rici Kardo, M.Pd., Kons pada tanggal 06 Agustus 2022, yang kedua Bapak Mori Dianto, M. Pd pada tanggal 05 Agustus 2022 dan bapak Suryadi, M. Pd pada tanggal 03 Agustus 2022. Aspek yang dinilai dari media biblio edukasi 1) Aspek tampilan media, 2) Aspek penggunaan, 3) Aspek ketepatan media, dan 4) Aspek bahasa.
5. Validasi desain
Setelah desain produk diverifikasi melalui evaluasi oleh validatimaka peneliti akan menyempurnakan desain produk berdasarkan pendapat ahli teoritis. Produk yang telah dirancang dan memperoleh predikat baik, kemudian produk tersebut melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji pemakaian.

Menurut (Mubarrok, 2020) dalam hal ini dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan adalah untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis statistik yang hendak digunakan. Perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 122 siswa, yaitu siswa kelas X sampai kelas XII SMK NEGERI 1 BUNGO jurusan AKL dengan menggunakan teknik propotional random sampling. Teknik ini dapat digunakan pada populasi berstrata, atau populasi area ataupun populasi cluster". Hal yang penting dalam teknik ini adalah penggunaan perwakilan berimbang. Untuk menentukan sampel yang digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang media biblio edukasi berbasis identifikasi maladjustment konseling REBT pada remaja studi di SMK Negeri 1 Bungo Jambi adalah sebagai berikut:

1. deskripsi maladjustment model pendekatan konseling REBT secara umum

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang Maladjustment model pendekatan konseling rational emotive behavior therapy peserta didik. menggunakan item yang valid sebanyak 29 item dengan 3 sub variabel. setiap item jawaban responden diberi 1 sampai 5 untuk item pernyataan negatif (-). berdasarkan jawaban responden maka deskripsi Maladjustment model pendekatan konseling rational emotive behavior therapy peserta didik bisa dilihat dari tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Maladjustment Model Pendekatan Konseling Rational Emotive Behavior Therapy Secara Umum

Klasifikasi	Kategori	f	%
29—51	Sangat Sedikit	11	20,00
52—74	Sedikit	29	52,73
75—97	Cukup Banyak	15	27,27
98—120	Banyak	0	00,00
121—143	Sangat Banyak	0	00,00
Σ		55	100,00

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa *maladjustment* peserta didik terdapat 11 orang peserta didik dengan persentase 20,00% yang memiliki *maladjustment* dengan kategori sangat sedikit, 29 orang peserta didik dengan persentase 52,73% yang memiliki *maladjustment* dengan kategori sedikit, 15 orang peserta didik dengan persentase 27,27% yang memiliki *maladjustment* dengan kategori cukup banyak, dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat banyak.

Deskripsi Secara Khusus Maladjustment Model Pendekatan Konseling REBT

- Deskripsi Maladjustment Model Pendekatan Konseling REBT Dilihat dari indikator pikiran tidak dapat dibuktikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan *maladjustment* model pendekatan konseling REBT dilihat dari indikator pikiran tidak dapat dibuktikan ada beberapa siswa berada pada kategori sangat sedikit dengan persentase 65,45%. Artinya lebih dari separo siswa memiliki pikiran tidak dapat dibuktikan dalam kategori sangat sedikit. Berdasarkan temuan penelitian indikator yang menunjukkan peserta didik memiliki pikiran tidak dapat dibuktikan adalah peserta berpikiran orangtua tidak menginginkannya. Peserta didik memiliki pikiran tidak pantas hidup didunia ini. Peserta didik berpikiran nasib seseorang bisa diubah dan peserta didik berpikiran ia memiliki kesempatan untuk sukses.
- Berdasarkan hasil penelitian *maladjustment* model pendekatan konseling REBT dilihat dari indikator perasaan tidak enak yang seharusnya tidak perlu ada beberapa siswa berada pada kategori banyak dengan persentase 43,64%. artinya sebagian besar peserta didik memiliki perasaan tidak enak yang seharusnya tidak perlu dalam kategori banyak. setelah dilakukanya penelitian di Smk negeri 1 bungo jambi pada jurusan akl maka didapat kan hasil maladjustmen yang tertinggi pada item no 9 dan 18 dengan pernyataan "Saya merasa curiga ketika ada teman berbuat baik kepada saya dan Saya merasa curiga setiap ada orang yang berjalan didepan rumah" maka peneliti merekomendasi beberapa buku dan vidio yang akan dijadikan sebgesi media *biblio* edukasi.
- Deskripsi Maladjustment Model Pendekatan Konseling REBT dilihat dari indikator Sulit berkembang karena bergantung pada pendapat orang lain. Berdasrkan hasil penelitian menunjukan *maladjustment* model pendekatan konseling REBT dilihat dari indikator sulit berkembang karena bergantung pada pendapat orang lain peserta didik berada pada kategori sangat sedikit dengan persentase 67,27%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki Sulit berkembang karena bergantung pada pendapat orang lain yang sedikit. Berdasarkan temuan penelitian indikator yang menunjukkan sulit berkembang karena bergantung pada pendapat orang lain yang sangat sedikit adalah peserta didik tidak mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain. Deskripsi Maladjustment Model Pendekatan Konseling REBT Dilihat dari indikator perasaan tidak enak yang seharusnya tidak perlu.

Pembahasan Maladjustment Model Pendekatan Konseling REBT

Sesuai Dengan Variabel Penelitian, Dalam Deskripsi Data Hasil Penelitian Ini Akan Dibahas Tentang Media Biblio Edukasi Berbasis Identifikasi Maladjustment Konseling REBT Studi Pada Jurusan AKL di SMK Negeri 1 Bungo Jambi. Berdasarkan hasil penelitian masih terdapat peserta didik yang memiliki Maladjustment menunjukkan bahwa Maladjustment peserta didik terdapat 13 orang peserta didik dengan persentase 23,64% yang memiliki Maladjustment dengan kategori kadang kadang, 30 orang peserta didik dengan persentase 54,55% yang memiliki Maladjustment dengan kategori sering, 12 orang peserta didik dengan persentase 21,82% yang memiliki Maladjustment dengan kategori selalu, 19 dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori tidak pernah dan jarang.

Menurut Thahir (2016:199) Salah satu treatment tingkah laku bermasalah yang adalah Rational Emotif Behavior Therapy (REBT). Rational Emotif Behavior Therapy (REBT) merupakan suatu pendekatan

yang berasumsi sebagai makhluk berpikir dan makhluk perasa, sedangkan perilakunya hanya sebatas simultan di antara keduanya, pikiran mempengaruhi perasaan dan pikiran.

Menurut Nita (2017:40) salah satu cara untuk menganalisis dan mengatasi perilaku Maladjustment peserta didik adalah melalui model Rational Emotif Behavior Therapy (REBT). Sebagai guru BK perlu memahami perilaku Maladjustment dari peserta didik dari berbagai pendekatan. Pada pendekatan REBT konselor dan keluarga perlu memahami bahwa masalah individu terkait dengan perilaku dan emosi individu. Dengan permasalahan ini, individu dapat dibantu dengan melakukan analisis sesuai dengan model WDEP (Wont, Do, Evaluation and Plan) atau Model ABCD (*Antecedent, Rational Belief, Consequence and Disputing*). Selanjutnya akan dibahas secara perindikator:

- a. Maladjustment model pendekatan konseling REBT dilihat dari indikator pikiran tidak dapat dibuktikan
Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Maladjustment model pendekatan konseling REBT dilihat dari indikator pikiran tidak dapat dibuktikan peserta didik berada pada kategori selalu dengan persentase 54,55%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki pikiran tidak dapat dibuktikan dalam kategori selalu. Berdasarkan temuan penelitian indikator yang menunjukkan peserta didik memiliki pikiran tidak dapat dibuktikan adalah peserta didik tidak berpikiran jika orang dengan ekonomi rendah tidak bisa melanjutkan pendidikan. Peserta didik memiliki pikiran selalu ada kesempatan untuk sukses. Peserta didik berpikiran nasib seseorang bisa diubah dan peserta didik berpikiran ia memiliki kesempatan untuk sukses.
- b. Maladjustment model pendekatan konseling REBT dilihat dari indikator perasaan tidak enak yang seharusnya tidak perlu
Hasil penelitian menunjukkan Maladjustment model pendekatan konseling REBT dilihat dari indikator perasaan tidak enak yang seharusnya tidak perlu peserta didik berada pada kategori sangat sering dengan persentase 42,19%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki perasaan tidak enak yang seharusnya tidak perlu yang sangat sedikit.
Berdasarkan temuan penelitian indikator yang menunjukkan perasaan tidak enak yang seharusnya tidak perlu yang sangat sedikit adalah peserta didik tidak cemas ketika diminta guru untuk menjawab pertanyaan. Peserta didik tidak khawatir akan ada orang yang mencela setiap pulang sekolah. Peserta didik tidak merasa cemas ketika tidak ada teman untuk pulang. Peserta didik tidak merasa cemas setiap naik transportasi umum peserta didik tidak takut ketika ada orang asing yang menanyakan sebuah alamat.
- c. Maladjustment model pendekatan konseling REBT dilihat dari indikator Sulit berkembang karena bergantung pada pendapat orang lain
Hasil penelitian menunjukkan Maladjustment model pendekatan konseling REBT dilihat dari indikator sulit berkembang karena bergantung pada pendapat orang lain peserta didik berada pada kategori sangat sering dengan persentase 55,73%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki Sulit berkembang karena bergantung pada pendapat orang lain yang sangat sedikit. Berdasarkan temuan penelitian indikator yang menunjukkan sulit berkembang karena bergantung pada pendapat orang lain yang sangat sedikit adalah peserta didik tidak mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain. Peserta didik memilih sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan pilihan sendiri. Peserta didik tidak kesulitan menyelesaikan masalah dengan teman jika tidak dibantu oleh guru BK.
Menurut George & Cristiani Rational Emotif Behavior Therapy (REBT) (Thahir, 2016:199) adalah pendekatan bersifat direktif, yaitu pendekatan yang membelajarkan kembali konseli untuk memahami input kognitif yang menyebabkan gangguan emosional, mencoba mengubah pikiran. konseli agar membiarkan pikiran irasionalnya atau belajar mengantisipasi manfaat atau konsekuensi dari tingkah laku.
Menurut Erlina (2016:304) pendekatan REBT merupakan terapi yang berusaha menghilangkan cara berpikir klien yang tidak logis, tidak rasional dan menggantinya dengan sesuatu yang logis dan rasional dengan cara mengkonfrontasikan klien dengan keyakinan-keyakinan irasionalnya serta menyerang, menentang, mempertanyakan, dan membahas keyakinan-keyakinan yang irasional.

2. Media Biblio Edukasi Berbasis Identifikasi Maladjustment Konseling Rebt Pada Remaja (Studi pada jurusan akl Smk Negeri 1 Bungo Jambi)

Validasi Desain Pada tahap ini validasi pengembangan media oleh 3 orang validator. Validator tersebut terdiri dari 3 orang dosen sebagai pakar teoritis. validasi ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dan kelayakan dari produk yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Data hasil validasi pakar teoritis divalidasi oleh 3 orang dosen. aspek yang dinilai dari aplikasi pengolahan instrumen remaja dalam membina hubungan berbasis komputer adalah 1) aspek tampilan aplikasi, 2) aspek penggunaan, 3) aspek ketepatan aplikasi, dan 4) aspek bahasa. berdasarkan hasil validasi dari ke 4 aspek tersebut, maka skor rata-rata yaitu sebagai berikut:

Nama	Nilai Akhir	Kategori
Bapak Rici Kardo M.Pd., Kons	2,6	Diterima
Bapak Mori Dianto. M.Pd	3,1	Diterima
Bapak Suryadi, M.Pd	4.00	Sangat diterima

Pada hasil analisis tabel di atas dapat dilihat gambaran penilaian secara teoritis divalidasi oleh 3 orang dosen yakni yang pertama Bapak Rici Kardo M. Pd pada tanggal 06 Agustus 2022 memperoleh skor rata-rata 2,6 dengan kategori “Diterima”, yang kedua Bapak Mori Dianto. M. Pd pada tanggal 04 Agustus 2022 memperoleh skor 3,1 dengan kategori “Diterima”, dan Bapak Suryadi pada tanggal 05 Agustus 2022 memperoleh skor rata-rata 4.00 dengan kategori “Sangat diterima”. Skor rata-rata keseluruhan validator teoritis diperoleh dengan skor 3,2 dengan kategori “Sangat Diterima”, maka media bibliografi edukasi secara teoritis dinyatakan layak untuk digunakan dengan revisi dan saran yang diberikan oleh validator.

Setelah dilakukan penelitian dengan penyebaran angket melalui gooleform untuk melihat maladjustment pada peserta didik jurusan AKL. dan berdasarkan hasil pengolahan data perindikator maka terungkap banyaknya peserta didik yang masih melakukan perilaku maladjustment dari masalah tersebut maka peneliti merekomendasikan media bibliografi edukasi yang dibahas perindikator:

- a. Media bibliografi edukasi dilihat dari indikator pikiran tidak dapat dibuktikan
Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dapat terungkapnya maladjustment konseling REBT dilihat dari indikator pikiran tidak dapat dibuktikan ada beberapa siswa berada persentase tinggi yaitu pada item angket 2 dan 7 yang dimana pernyataan “Saya berpikiran orangtua tidak menginginkan saya dan Saya berpikiran tidak pantas hidup didunia ini “. Artinya siswa memiliki pikiran overtinking.
- b. Media bibliografi edukasi dilihat dari indikator perasaan tidak enak yang seharusnya tidak perlu
Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dapat terungkapnya maladjustment konseling REBT dilihat dari indikator perasaan tidak enak yang seharusnya tidak perlu ada beberapa siswa berada persentase tinggi yaitu pada item angket 9 dan 18 yang dimana pernyataan “Saya merasa curiga ketika ada teman berbuat baik kepada saya dan Saya merasa curiga setiap ada orang yang berjalan didepan rumah”. Artinya siswa memiliki pikiran overtinking.
- c. Media bibliografi edukasi dilihat dari indikator sulit berkembang karena tergantung pada pendapat orang lain
Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dapat terungkapnya maladjustment konseling REBT dilihat dari indikator sulit berkembang karena tergantung pada pendapat orang lain ada beberapa siswa berada persentase tinggi yaitu pada item angket 19 dan 20 yang dimana pernyataan “Saya mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain dan Saya memilih sekolah berdasarkan pilihan teman”. Artinya siswa memiliki pikiran yang tidak konsisten.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang media bibliografi edukasi berbasis identifikasi maladjustment konseling REBT pada jurusan AKL di SMK Negeri 1 Bungo Jambi kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data, media bibliografi edukasi berbasis identifikasi maladjustment konseling REBT studi Pada jurusan AKL di SMK Negeri 1 Bungo Jambi. dapat disimpulkan bahwa maladjustment konseling rebt peserta didik terdapat pada kategorikan banyak. maka perlu diberikan layanan bantuan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.
2. Berdasarkan hasil uji validitas secara teoritis maka dapat disimpulkan bahwa media bibliografi edukasi untuk peserta didik yang telah dikembangkan serta layak digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allbert Ellis & Grieger, R. M. (1986). Handbook of rational-emotive therapy.
 Ansory, M. & A. (2014). Psikologi Remaja. Bumi Aksara.
 Amirah Diniaty 2009. Teori-teori Konseling, Pekanbaru: Daulat Riau

- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cepi Adul. 2009 Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, M. Burhan. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif: Komunkasi. Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya (Edisi Kedua). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Budiastutik, L.& Nursalim, M. (2022). Indonesian Journal of Educationalcounseling Behavioural Cognitive Counseling to Improve Student Discipline. 6(2), 79–86. <https://doi.org/10.30653/001.202262.201>
- Bond, W Frank, & Dryden, W. (2002). Handbook of Brief Cognitive Behaviour Therapy. Wiley & Sons Ltd.
- Dryden Windy dan Rhena Branch. 2008. The Fundamentals of Rational Emotive Behaviour Therapy. Chichester:
- Erlina, N., & Sari, D. N. (2016). Pengaruh Pendekatan Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. *Konseli*, 3(2), 303- 316.
- Fitiyani, N. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Powtoon Tentang Konsep Diri Dalam Bimbingan Kelompok Untukpeserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 104–114.
- Gantina komalasari, Dkk. 2011. Teori Teknik Konseling. Jakarta: Indeks
- Gerald Corey 2009. Teori dan Praktek Konseling & Terapi. Bandung: Refika Aditama
- Giyono. 2010. Bimbingan Dan Konseling Disekolah (Diktat). Bandar Lampung: Univesitas Lampung.
- Gerald, C. (2005). Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi. Refika Aditama.
- Habsy, B. A. (2017). Model Konseling Kelompok Cognitive Behavior Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Smk. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 31(1), 21. <https://doi.org/10.21009/pip.311.4>
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga
- Iskandar. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif). Jakarta: GP Press.
- Jannah, M. 2017. Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1).
- Manguadmodjo, Soegiyarto. 2003. Pengantar Statistik. Jakarta: Rineka Cipta
- Millatillah, H. 2021. Rasional Emotive Behavior Therapy (REBT) Untuk Mereduksi Kecanduan Game Online Pada Peserta Didik Smp. *QUANTA*, 3(1), 7-11.
- Muhammad Surya. 2003 Teori-teori Konseling. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Mubarrok, A. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Nilai Mutlak Berbasis Adobe Flash.
- Nurmalia, T., Choirunnisa, D., Hanim, W., & Marjo, H. K. 2020. Self Efficacy Dengan Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) Dalam Konseling Kelompok Pada Peserta Didik Sma. *Visipena*, 11(2), 404-415.
- Purwati, I. 2017. Implementasi pendekatan rational emotive behavior therapy (REBT) untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan konseling kelompok pada peserta didik kelas VII B di SMPN 21 bandar Lampung (Doctoral dissertation, IAIN Raden Intan Lampung).
- Riduwan. 2010. Beajar Mudah Penelitian untuk Guru. Karyawan. Bandung: Alfabata. Rineka Cipta.
- Rochman Natawidjaya. 2009. Konseling Kelompok Konsep Dasar dan Pendekatan. Bandung: Rizqi Press
- Santrock, Jhon W. 2002. Adolescence Perkembangan Remaja. Jakarta: Erlangga Sarwono Sarlito W, 2004. Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. 2018. Peran Pendidikan Karakter di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 176-187.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwiyah, S., & Zamroni, E. 2017. Pemanfaatan Tekonologi Informasi (TI) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor Dalam Melayani Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar- Rahman*, 2(1).